

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kadar trombosit dan kadar bilirubin terhadap pasien leptospirosis diperoleh hasil rata-rata kadar bilirubin total dan kadar trombosit dari 30 sampel pasien leptospira di RSUD Sampang Madura pada bulan Desember 2013 sampai dengan Maret 2014 yaitu kadar bilirubin total sebesar 8,059 mg/dl dan kadar trombosit sebesar 182.506,7 sel/ul mm<sup>3</sup>. Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan bahwa Ho diterima dan Hi ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kadar trombosit dan kadar bilirubin terhadap pasien *Leptospiriosis*.

Pada dasarnya penderita leptospirosis akan terjadi penurunan trombosit dikarenakan bakteri *leptospira* yang masuk menembus jaringan mukosa seperti konjungtiva, nasofaring, dan vagina, dan juga dapat mengeluarkan enzim, toksin, atau metabolisme lain yang disebabkan oleh eritrosit sehingga eritrosit itu lisis.

Pada penderita leptospirosis di sertai dengan adanya terjadi peningkatan bilirubin dapat merusak sel hati, yang akan menurunkan ekresi bilirubin sehingga terjadi peningkatan bilirubin darah. Meningkatnya kadar bilirubin menunjukkan adanya gangguan pada hati (kerusakan pada hati) atau saluran empedu. Bilirubin terkonjugasi tidak dapat keluar dari empedu menuju usus sehingga akan masuk kembali dan terapsopsi ke aliran darah. Kadar bilirubin dalam serum dipengaruhi oleh metabolisme hemoglobin, fungsi hepar dan kejadian-kejadian pada saluran empedu. Apabila destruksi eritrosit bertambah, maka terbentuk lebih banyak bilirubin. Hal ini mungkin menyebabkan bilirubin prehepatik naik sedikit, tetapi

hepar normal mempunyai daya ekresi yang cukup besar, sehingga peningkatan bilirubin dalam serum tidak terlalu tinggi. Melemahnya fungsi hepar menyebabkan kenaikan kadar bilirubin dalam serum. Berkurangnya daya *uptake* atau konjugasi pada sel-sel hepar mungkin menyebabkan kadar bilirubin indirek meningkat, melemahnya ekskresi bilirubin konjugat menyebabkan kadar bilirubin poshepati meningkat. Serum normal berisi 0,3 -1,0 mg/dl bilirubin dan bagian terbesar sebagai bilirubin prehepatik yang tak larut dalam air dan mengandung 0,1-0,4 mg/dl poshepatik. Bila kadar bilirubin direk atau indirek mencapai 2-4 mg/dl dapat menyebabkan ikterus, yakni menguningnya kulit.

Akan tetapi, dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan penurunan kadar trombosit dan peningkatan kadar bilirubin pada penderita leptospirosis.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, diagnose leptospirosis tidak cukup dengan melihat penurunan kadar trombosit dan peningkatan kadar bilirubin, karena peningkatan kadar trombosit tidak disertai dengan penurunan kadar bilirubin, sehingga dibutuhkan parameter uji laboratorium yang lebih sensitive untuk mendiagnosa leptospirosis.